



Implementasi Peran Program Kemitraan Bumn dengan UMKM Oleh PT Jasa Marga (Persero)

Andi Setiawan[✉]

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2017

Disetujui September 2017

Dipublikasikan

November 2017

Keywords:

Partnership Program, credit distribution mechanism, MSMEs performance

Abstrak

Penelitian ini adalah penggabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Semarang. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dari hasil angket kepada Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah dan wawancara langsung dengan petugas PT Jasa Marga (Persero), Tbk bagian PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan). Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa mekanisme program Penyaluran Kredit yang diberikan PT Jasa Marga (Persero), Tbk kepada Usaha Mikro Kecil Menengah dilaksanakan secara utuh sesuai dengan peraturan yang berlaku. Program Penyaluran Kredit telah dilaksanakan dengan berpedoman pada SK Direksi No.230/KPTS/2007, sasaran dari Program Kemitraan ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), efektivitas penyaluran kredit modal bergulir kurang efektif kepada Usaha Mikro Kecil Menengah untuk penjualan bersih rata – rata setiap bulan karena hanya mengalami kenaikan sebesar 64,75%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi peran program kemitraan yang dilaksanakan oleh PT Jasa Marga (Persero), Tbk cabang Semarang kepada UMKM sebagian besar kurang efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Abstract

This research is a merging of qualitative research and quantitative research. The research location is done in Semarang City. The data used in this study include the primary data from the questionnaire results to Micro Small and Medium Entrepreneurs and direct interviews with officials of PT Jasa Marga (Persero), Tbk part PKBL (Partnership and Community Development Program). The results of the research have proved that the mechanism of Credit Disbursement program given by PT Jasa Marga (Persero) Tbk to Micro Small Medium Enterprises is fully implemented in accordance with the prevailing regulations. Credit Disbursement Program has been implemented based on SK Direction No.230 / KPTS / 2007, the target of this Partnership Program is Micro Small Medium Enterprise (UMKM), the effectiveness of disbursing revolving capital credit is less effective for Micro Small Medium Enterprises for average net sales every month as it only experienced an increase of 64.75%. Based on the results of research can be concluded that the implementation of the role of partnership program implemented by PT Jasa Marga (Persero), Tbk Semarang branch to MSMEs most of the less effective to improve the performance of MSMEs.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara itu sendiri. Perkembangan tersebut ditujukan pada tahap negara berkembang, sedangkan pertumbuhan ditujukan pada tahap negara maju. Indonesia merupakan negara berkembang, jadi sangat perlu memperhatikan Perkembangan Ekonomi dari berbagai sektor Industri, baik itu Industri besar maupun Industri Kecil. Praktiknya, negara berkembang harus lebih memperhatikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), karena UMKM memiliki potensi dan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Vellayati menyatakan mengingat pada bulan Juli tahun 1997, terjadi Krisis Moneter yang melumpuhkan segala aktifitas ekonomi. Banyak perusahaan besar yang gulung tikar, namun hanya pelaku industri kecil yang mampu bertahan dalam krisis moneter. Sebanyak 99% usaha besar dan konglomerat pailit dan 1% yang bisa bertahan (dikarenakan, dasar bisnisnya mengandalkan kandungan bahan lokal, bukan impor). Di waktu yang sama, 60% pelaku UMKM bertahan dan 40% terkena imbas karena bahan baku mereka sebagian adalah impor.

Pemerintah telah mengarahkan segala potensi yang ada dengan tujuan untuk meluncurkan kegiatan produksi guna menggapai kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih baik, khususnya bagi masyarakat golongan ekonomi lemah. Upaya pemerintah tersebut adalah untuk mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi kerakyatan serta terciptanya pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja, kesempatan berusaha dan pemberdayaan masyarakat Seperti tertuang dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan salah satu tujuan negara adalah memajukan kesejahteraan umum, yang berarti kemakmuran masyarakat yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang besar ditunjukkan oleh

kontribusinya terhadap produksi nasional, jumlah unit usaha dan pengusaha, serta penyerapan tenaga kerja. Pendekatan holistik terhadap pengembangan UKM sebagian besar bergantung pada pendukung keuangan dan non-keuangan (Ansha, 2017). UMKM pada umumnya berbasis sumber daya ekonomi lokal dan tidak bergantung pada impor, serta hasilnya mampu diekspor karena keunikannya, sehingga pembangunan UMKM diyakini akan memperkuat fondasi perekonomian nasional. Bagi UMKM, yang menjadi kendala utama dalam pelaksanaan usahanya adalah bidang permodalan. Hal ini juga ditekankan oleh Majama (2017), meskipun UMKM sangat berkontribusi terhadap perekonomian sebuah negara, namun juga dihadapkan pada rendahnya kinerja dan tingkat kegagalan yang tinggi yang sering ditimbulkan karena kekurangan sumber daya seperti dana, lahan dan tenaga kerja tenaga kerja.

Sebagai tindak lanjutnya, maka PT Jasa Marga (Persero), Tbk mengeluarkan Keputusan Direksi PT Jasa Marga (Persero), Tbk. Nomor : 230/KPTS/2007 yang terakhir telah diperbaharui Nomor: 166/KTSP/2015 tentang Program Kemitraan Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, yaitu untuk Program Kemitraan bersumber dari penyisihan laba Perusahaan setelah pajak maksimal sebesar 2% dan dari jasa administrasi pinjaman/ marjin/ bagi hasil, bunga deposito atau jasa giro dari dana Program Kemitraan setelah dikurangi beban operasional. Dana Program Kemitraan dalam bentuk pinjaman untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan.

Berdasarkan kondisi permasalahan diatas, maka diperlukan identifikasi terhadap pola kemitraan BUMN saat ini dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Semarang agar tumbuh dan berkembang dalam menyediakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan serta memperkecil kredit macet. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian "Implementasi Peran Program Kemitraan BUMN Dengan UMKM Oleh PT Jasa Marga (Persero).

Tujuan yang akan dicapai dengan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Profil

Usaha Mitra Binaan PT Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Semarang di wilayah Kota Semarang tahun 2017. (2) Mekanisme penyaluran kredit pada Program Kemitraan PT Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Semarang kepada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Semarang tahun 2017. (3) Kendala yang dihadapi selama penyaluran kredit pada Program Kemitraan PT Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Semarang kepada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Semarang tahun 2017. (4) Efektivitas peran Program Kemitraan PT Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Semarang dalam meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Semarang tahun 2017.

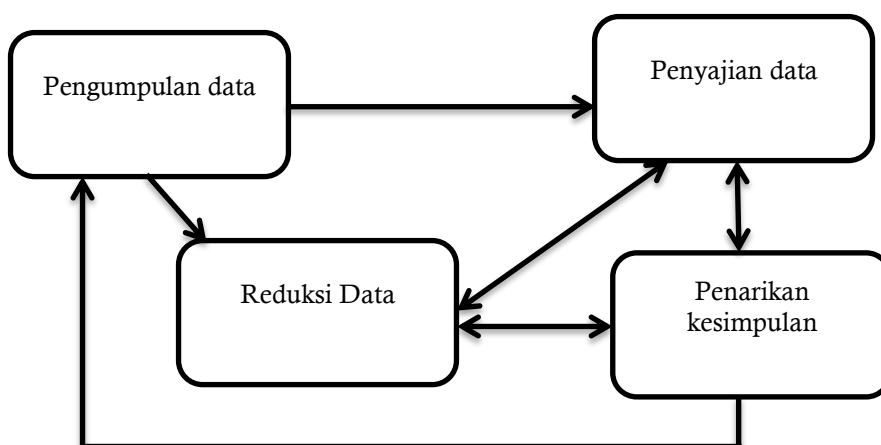
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penggabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2007). Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas program kemitraan terhadap kinerja UMKM. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggambarkan peran Program Kemitraan PT Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang

Semarang dalam pelaksanaan penyaluran kredit modal bergulir kepada UMKM dan kendala yang didapat dalam pelaksanaan penyaluran kredit modal bergulir tersebut serta efektivitas program penyaluran dana bantuan kredit modal bergulir terhadap kinerja UMKM Metode pengumpulan data merupakan tahapan yang biasanya satu metode penelitian atau lebih dipilih untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Bungin, 2007). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode angket dan metode wawancara.

Analisis Deskriptif untuk menggambarkan daerah atau objek penelitian. Dalam penelitian ini akan diperoleh gambaran tentang Usaha Mikro kecil Menengah yang menjadi mitra binaan PT Jasa Marga (Persero), Tbk, Cabang Semarang di wilayah Kota Semarang dan penyaluran kredit modal bergulir Program Kemitraan PT Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Semarang di wilayah Kota Semarang. Data yang terkumpul dari penelitian ini di analisa dengan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan/ mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Sehingga data yang dihasilkan merupakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku yang diamati.

Model analisis interaktif dilakukan dengan langkah – langkah seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

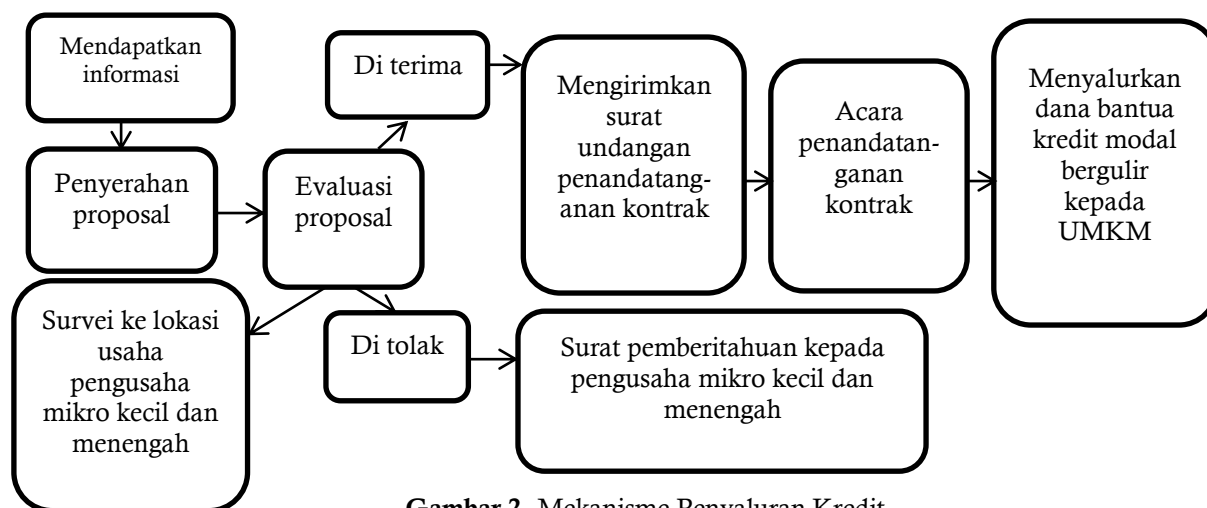
Berdasarkan hasil survei, wawancara dan angket yang dilakukan mengenai Implementasi

Peran Program Kemitraan BUMN Dengan UMKM Oleh PT Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Semarang Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM, dapat diketahui bahwa profil Pengusaha Mikro

Kecil Dan Menengah di Kota Semarang yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini sebanyak 20 Pengusaha Mikro Kecil Dan Menengah yang berbeda - beda bidang usahanya yaitu bidang perdagangan sebanyak 11 Pengusaha Mikro Kecil Dan Menengah, bidang jasa sebanyak 7 Pengusaha Mikro Kecil Dan Menengah, dan bidang industri sebanyak 2 Pengusaha Mikro Kecil Dan Menengah. Dengan pendapatan bersih terendah perbulan Rp 3.000.000,00 sebagai Pengusaha Mikro Kecil Dan Menengah pada usaha perdagangan sembako, dan Rp 25.000.000,00 sebagai pendapatan bersih Pengusaha Mikro Kecil Dan Menengah tertinggi pada usaha perdagangan took elektronik. Hal tersebut sesuai dengan definisi Usaha Mikro adalah perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau mempunyai penjualan/ omzet pertahun

setinggi - tingginya Rp. 300.000.000,- dan milik Warga Negara Indonesia (Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro).

Mekanisme penyaluran kredit telah dilaksanakan sesuai dengan SK Direksi No. 230/KPTS/2007 tentang Program Kemitraan dengan Usaha Mikro Kecil Menengah dan Program Bina Lingkungan. Proses penyaluran dana bantuan kredit modal bergulir dilakukan oleh petugas PT Jasa Marga (Persero), Tbk bagian PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan). Proses penyalurannya diawali dengan pengajuan proposal dari calon mitra binaan (Usaha Mikro Kecil Menengah) kepada pihak PT Jasa Marga (Persero), Tbk kemudian dilakukan penyeleksian dari proposal-proposal yang masuk dengan melihat kelayakannya dari berbagai aspek meliputi aspek keuangan, aspek administrasi, aspek kemanfaatan, aspek teknis, aspek pemasaran, aspek kesempatan kerja, dan aspek yuridis.



Gambar 2. Mekanisme Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel berikut, kenaikan penjualan bersih rata - rata perbulan sebelum dan setelah mendapatkan dan bantuan kredit modal bergulir pada 20 Pengusaha Mikro, Kecil, Dan Menengah mitra binaan PT Jasa Marga (Persero), Tbk yaitu kenaikan penjualan bersih rata - rata terendah perbulan sebesar 16,15 % dan kenaikan penjualan bersih rata - rata tertinggi perbulan sebesar 126,96 %, dengan total kenaikan penjualan bersih rata - rata perbulan sebesar 64,75 %. Berikut tabel Penjualan bersih rata - rata perbulan sebelum dan setelah mendapatkan dana bantuan kredit

modal bergulir mitra binaan PT Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Semarang. Hal ini berarti Program Kemitraan kredit modal bergulir PT Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Semarang kurang efektif pada total penjualan bersih rata-rata perbulan sebesar 64,75 %. menurut Sondang P. Siagian dalam Asiki (2010) memberikan definisi sebagai berikut: “efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Kriteria efektivitas indikator ketepatan, sasaran,

manfaat serta tujuan adalah (a) >85% dinyatakan sangat efektif, (b) 71% - 85% dinyatakan efektif, (c) 50% - 70% dinyatakan kurang efektif, (d) <50% dinyatakan tidak efektif.

Tabel 1. Kenaikan Penjualan Bersih Rata – Rata Perbulan sebelum dan setelah Mendapatkan dan Bantuan Kredit Modal

No	Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah (orang)	Penjualan Bersih Sebelum Mendapatkan Dana Bantuan Kredit Modal (Rupiah)	Penjualan Bersih Setelah Mendapatkan Dana Bantuan Kredit Modal (Rupiah)	Kenaikan (%)
1.	KOPKAR JASA PAKARTI	189.000.000	428.960.000	126,96
2.	M. Muhibbin	2.800.000	5.000.000	78,57
3.	Dra. Siti Iriantiningih	39.000.000	45.300.000	16,15
4.	Rony Purwanto	3.400.000	7.000.000	105,88
5.	M. Makmun	4.300.000	6.700.000	97,05
6.	JAGO LISTRIK	5.900.000	11.000.000	86,44
7.	Hartini	5.300.000	8.000.000	50,94
8.	Suyono	3.400.000	5.500.000	61,76
9.	Musrikah	3.800.000	6.500.000	71,05
10.	Chamdan	3.400.000	5.800.000	70,58
11.	Budi Setiyono	15.000.000	24.000.000	60
12.	SOELEMEN	13.000.000	19.000.000	46,15
13.	Warsono	6.100.000	10.200.000	67,21
14.	Wahyu Fajarrini	14.700.000	18.000.000	22,45
15.	Ira Endrawati	9.800.000	12.200.490	24,5
16.	Tri Haryati	3.400.000	6.700.000	97,06
17.	Sarminah	4.100.000	8.500.000	107,31
18.	Yulianto	4.900.000	7.600.000	55,10
19.	Pangestu Widodo	42.900.000	50.500.000	17,71
20.	Suharno	8.700.000	11.500.000	32,18
Jumlah				1295,05
Total Penjualan bersih rata-rata perbulan				64,75

Sumber: Data Primer yang Diolah

Jumlah tunggakan tahun 2017 di Kota Semarang pada 20 Pengusaha Mikro, Kecil, Dan Menengah yaitu Rp 1.621.526,- atau sebesar 5 %. Kualitas pinjaman dana program kemitraan dinilai berdasarkan pada ketepatan waktu pembayaran kembali pokok dan jasa administrasi pinjaman

mitra binaan. Kredit modal bergulir dikatakan efektif apabila Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai mitra binaan PT Jasa Marga (Persero). Tbk dapat mengembalikan kredit secara lancar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Peran Program Kemitraan BUMN Dengan UMKM Oleh PT Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Semarang Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM dengan subyek penelitian sebanyak 20 Pengusaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kota Semarang. Efektivitas dan manfaat dari penyaluran kredit pada peran Program Kemitraan dapat dirasakan baik dari pihak PT Jasa Marga (Persero), Tbk sebagai penyalur dana maupun dari pihak Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai penerima dana bantuan kredit modal bergulir ini. Namun peran Program Kemitraan dinyatakan kurang efektif untuk meningkatkan kinerja UMKM karena pada penjualan bersih rata – rata setiap bulannya hanya mengalami kenaikan sebesar 64,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Melia. 2011. Implementasi Penyaluran Kredit Modal Bergulir pada Program Kemitraan PT Jasa Marga (Persero),Tbk Cabang Semarang Kepada Usaha Kecil Menengah di Kota Semarang. UNNES.
- Ansah, W. O., Cudjoe, G. A., Poku, K. 2017. The Effect of Non-Financial Support Services on Small and Medium Enterprises (SMEs) Development in a Developing Economy. *International Journal of Business, Humanities and Technology*, 7(1).
- Asiki, Zaeni. 2010. Efektifitas Penggunaan Dana Bergulir Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) pada Masyarakat Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan Tahun 2008. UNNES
- Bernard, Bawuah, A. S. Yakubu, M. Alhassan. 2014. The Effects of Interest Rate on Micro, Small and Medium Enterprises Financing Decision in Wa Municipality of Ghana. *International Journal of Business, Humanities and Technology* Vol. 4, No. 4
- Bungin, Burhan. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Variab Kontemporer. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Direksi PT Jasa Marga (Persero), Tbk. Nomor: 230/KPTS/2007 Program Kemitraan dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.
- Miles, M. B & Huberman, M. 1992. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif (Revised Ed). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mwobobia, Fridah Muriungi. 2012. Empowering of Small -Micro and Medium Enterprises (SMMES): A Case of Botswana. *Business and Management Research* Vol. 1, No. 4; 2012
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.
- Sari, Dian Permana. 2008. Efektifitas Modal Bergulir Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Pertamina Unit Pemasaran IV Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah. UNNES.
- Sulistyo, Heru dan Ardian. 2011. Model Optimalisasi Kemitraan Ukm (Usaha Kecil Menengah) Dan Bum (Badan Usaha Milik Pemerintah) Melalui Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (Pkbl) Untuk Meningkatkan Kinerja Ukm. Dalam *Riptek*, Vol. 5 No. II. Hal.: 25-40 Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Majama, S. N., Magang, T.I. T. 2017. Strategic Planning in Small and Medium Enterprises (SMEs): A Case Study of Botswana SMEs. *Journal of Management and Strategy*, 8(1).
- Urfa, Vellayati Hamidah,dkk. 2013. Efektivitas Penggunaan Kredit Program Kemitraan Bum Terhadap Kinerja Ukm. Malang: Universitas Brawijaya
- Wahab, Abdul Solichin. 2004. Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudha S,Wahyu Tri. 2008. Efektivitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang Terhadap Manajemen Pemasaran UD Unggul Karya Semarang.UNNES.